**ANALISIS KINERJA KOPERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN ANGGOTA (Studi Pada Koperasi Usaha Manunggal Desa
Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu)**

Aris Triyono¹⁾, Suwaji²⁾, R. Marwan Indra Saputra³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Manajemen STIE Indragiri Rengat

Jl. R. Soeprapto No 14. Rengat | Telp (0769) 21019 | KodePos : 29312

¹⁾Email: aris@stieindragiri.ac.id ²⁾Email: suwaji@stieindragiri.ac.id ³⁾Email: marwan@stieindragiri.ac.id

Submitted: 2019.10.17 Reviewed: 2019.10.23 Accepted: 2019.11.1

<https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.116>

Abstract

This research is in Kopsa. Manunggal Enterprises, Seresam Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The purpose of this research is to find out and analyze Cooperative Performance and Its Impact on Members' Welfare. This study used a quantitative descriptive approach, the data the authors use are primary and secondary data, primary data obtained through questionnaires distributed to research respondents to measure Cooperative Performance and Members' Welfare Levels, and secondary data obtained directly from Kopsa. Manunggal Enterprises in the form of financial statement documents. The analytical tool used to measure / assess financial performance with the viewpoint of Economic Value Added (EVA. Cooperative Performance is measured based on 6 (six) indicators of Cooperative Performance, namely: Business Entity Activities, Business Performance, Members' Cohesiveness and Participation, Orientation to Member Services, Services to the Community and contribution to Regional Development Welfare level is measured based on aspects of family income, expenditure on consumption, employment status, health conditions and the ability to access other basic needs. The results of descriptive analysis show Kopsa. Manunggal Enterprises including Cooperatives that are performing well, households Farmers who are members of Kopsa, Manunggal Enterprises are included in the welfare category and the regression analysis conducted shows that the regression coefficient is positive, meaning that there is a positive impact between Cooperative Performance and Welfare. The better the Cooperative Performance will have a positive impact on increasing yes the welfare of members, this can happen because of the monoculture community farming patterns where the main source of income of the village community, especially Kopsa members. Manunggal Business is a commodity of oil palm plantations managed by cooperatives, so the cooperative performance variable becomes very influential in influencing the ease of service, distribution of member income, access to credit and other ease of convenience.

Keywords: Cooperative, Performance, EVA, Welfare

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kopsa. Usaha Manunggal Desa Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Koperasi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang penulis gunakan adalah data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan ke responden penelitian untuk mengukur Kinerja Koperasi dan Tingkat Kesejahteraan Anggota, dan data sekunder di peroleh secara langsung dari Kopsa. Usaha Manunggal berupa dokumen laporan keuangan. Kinerja Koperasi diukur berdasarkan 6 (enam) indikator Kinerja Koperasi yaitu: Aktivitas Badan Usaha, Kinerja Usaha, Kohesivitas dan Partisipasi Anggota, Orientasi kepada Pelayanan Anggota, Pelayanan kepada Masyarakat, dan Kontribusi terhadap Pembangunan Daerah. Tingkat kesejahteraan di ukur berdasarkan aspek pendapatan keluarga, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan dan kemampuan mengakses kebutuhan dasar lainnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan Kopsa. Usaha Manunggal termasuk Koperasi yang berkinerja Baik, rumah tangga petani anggota Kopsa. Usaha Manunggal termasuk pada kategori sejahtera dan dari analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, artinya ada dampak yang positif antara Kinerja Koperasi dengan Kesejahteraan. Semakin baik Kinerja Koperasi maka akan memberikan dampak positif dengan meningkatnya kesejahteraan anggota, hal ini bisa terjadi karena pola pertanian masyarakat yang monokultur dimana sumber pendapatan utama masyarakat desa terutama anggota Kopsa. Usaha Manunggal adalah dari komoditas perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh koperasi, maka kinerja koperasi yang baik berarti juga kemudahan pelayanan, lancarnya distribusi pendapatan anggota, mudahnya akses kredit dan kemudahan kemudahan lainnya.

Kata Kunci: Koperasi, Kinerja, EVA, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang dicanangkan dan didukung oleh pemerintah dengan tujuan agar organisasi ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita baik anggota maupun non anggota, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian pada Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan

Koperasi Sawit (Kopsa) Usaha Manunggal. Kopsa.Usaha Manunggal bergerak dibidang pengelolaan perkebunan sawit masyarakat Desa Seresam, Kecamatan, Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kopsa.Usaha Manunggal merupakan koperasi bentukan masyarakat yang bermitra bersama perusahaan PT. Mega Nusa Inti Sawit (PT. MNIS). Pada lingkup Kabupaten Indragiri Hulu, Kopsa. Usaha Manunggal merupakan salah satu Koperasi yang dikenal dan diakui mampu tumbuh dengan baik dari sisi kuantitas permodalan maupun volume usaha sehingga dianggap memiliki prospek.

Mustawofin (2002) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan atau koperasi. Pengukuran tersebut, misalnya dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan serta sebagai dasar penyusunan imbalan dalam perusahaan. Oktaviansyah (2015) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja diperlukan suatu konsep yang menyeimbangkan pengukuran aspek keuangan dan non keuangan agar dapat membangun kapabilitas yang dimiliki demi kepentingan jangka panjang dan keterbatasan dalam manajemen tradisional.

Gambar.: Pertumbuhan Modal Usaha dan Volume Usah Kopsa. Usaha Manunggal tahun 2010-2018.

Sumber: Laporan Keuangan Kopsa. Usaha Manunggal Periode 2010 s.d 2018

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada rentang waktu 2010 sampai 2018 pertumbuhan modal usaha Kopsa. Usaha Manunggal cenderung naik sedangkan volume usaha trennya cenderung menurun, meskipun koperasi merupakan organisasi yang tidak semata berorientasi laba (*profit oriented*), namun pada kenyataanya koperasi tidak bisa terlepas dari upaya untuk mengupayakan pendapatan yang maksimal guna memperoleh selisih yang positif antara pendapatan dan beban yang disebut sisa hasil usaha (SHU), SHU yang positif akan lebih memberikan peluang bagi pengembangan usaha koperasi, meningkatkan pelayanan ke pada anggota dan lebih jauh mampu memberikan andil dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Fungsi Kesejahteraan atau kepuasan secara subyektif dibentuk oleh kualifikasi individu atas pendapatan. Kesejahteraan merupakan penilaian yang diberikan seseorang terhadap pendapatan atau barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang yang dihasilkan, yang berkontribusi langsung terhadap kepuasan hidup atau kesejahteraan individu tersebut (Akpalu, W., Christian, A. K., & Codjoe, S. N. A. 2018). Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan keluarga juga

Volume 8, No. 2, Desember 2019, pp. 244-256
<https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.116>

dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi (*family well-being*) yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga lainnya yang bersifat materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan (Euis Sunarti, 2006).

Setiap perusahaan termasuk juga koperasi harus senantiasa melakukan inovasi untuk mencapai tujuan jangka panjang bisa terwujud. Koperasi masyarakat tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan hasil usaha pada tiap periode, namun senantiasa harus mampu meningkatkan nilai, jadi kegiatan investasi yang dilakukan koperasi harus berdayaguna menghasilkan nilai tambah yang positif, oleh karena itu koperasi perlu dikelola sebaik mungkin sehingga dapat tumbuh menjadi organisasi yang tangguh dan mandiri, dengan kinerja yang terbaik dan mampu mengangkat kesejahteraan anggotanya. Penelitian Joao Fernandes Rebelo *et al* (2017) koperasi dengan manajemen yang profesional ternyata belum mampu untuk mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik, artinya kinerja keuangan koperasi juga tidak terlepas dari keterlibatan dan peran serta yang lebih aktif dari anggota dan pemangku kepentingan lainnya atau keberhasilan suatu koperasi tidak hanya tergantung pada manajemen, tetapi juga bagaimana para anggota atau pihak yang berkepentingan mampu memberikan dukungan dan respon secara proaktif pada berbagai situasi dan kondisi, serta kebutuhan yang berlaku.

Sebagaimana sudah diketahui bahwa fokus utama koperasi adalah peningkatan kesejahteraan anggota, peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi bisa sangat berhubungan dengan pengelolaan koperasi, baik pengelolaan pada aspek finansial maupun aspek non finansial, terdapat 6 (enam) aspek dalam penilaian kinerja koperasi yang mewakili kecerdasan badan usaha dan kecerdasan koperasi berkualitas, yaitu: a) Aspek Badan Usaha Aktif; b) Aspek kinerja usaha yang semakin sehat; c) Aspek kohesivitas dan partisipasi anggota; d) Aspek orientasi kepada pelayanan anggota; e) Aspek pelayanan kepada masyarakat; f) Aspek kontribusi terhadap pembangunan daerah (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 22/PER/M. UKM/IV/2007).

Aspek kinerja usaha bisa ditunjukkan melalui peningkatan aset, peningkatan volume usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan sisa hasil usaha/keuntungan. Pengukuran kinerja usaha bisa dilakukan dengan dengan perspektif *Economic Value Added* (EVA), EVA tidak hanya mempertimbangkan biaya utang, tetapi juga biaya modal sehingga hasil penghitungannya diharapkan lebih mampu memperjelas hasil secara lebih spesifik berupa nilai tambah secara ekonomi dari kegiatan dan investasi yang sudah dilakukan, ketika mempertimbangkan pengukuran Kinerja Bisnis dengan konsep keuntungan ekonomi, data dari proses akuntansi dikumpulkan dan di transformasi sesuai formula *Economic Value Added* hal ini sangat mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil seperti yang diinginkan (Jakub, S., Viera, B., & Eva, K. 2015).

Tidak dapat dielakkan bahwa koperasi harus senantiasa melakukan inovasi untuk mencapai tujuannya. Koperasi tidak hanya diharapkan mampu menghasilkan sisa hasil usaha pada tiap periode, namun senantiasa harus mampu meningkatkan nilai, jadi kegiatan investasi yang dilakukan koperasi harus berdayaguna menghasilkan nilai tambah yang positif, oleh karena itu koperasi perlu dikelola sebaik mungkin sehingga dapat tumbuh menjadi organisasi yang tangguh dan mandiri, dengan kinerja yang terbaik dari aspek finansial maupun aspek non finansial sehingga mampu mengangkat kesejahteraan anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif, jenis data penelitian adalah data Primer dan data Sekunder, sumber data penelitian ini adalah dari dokumen laporan keuangan 2010-2018 dan kuisioner yang diberikan dan dijawab oleh responden penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan Winarno Surakhmad (2004), “ Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi, dan apabila populasi sama dengan atau diatas 1000 ukuran sampel dapat digunakan sekurang-kurangnya 15%. Atas dasar teori tersebut pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak : $484 \times 50\% = 242$ sampel.

Teknik nalisis Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengukuran Kinerja Koperasi dengan perspektif keuangan, kinerja koperasi dengan perspektif keuangan dilakukan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) berdasarkan data-data laporan keuangan yang sudah dikumpulkan.
- 2) Analisis Deskriptif kinerja koperasi dilakukan berdasarkan jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan 6 (enam indikator) meliputi: a) Aspek Badan Usaha Aktif ; b) Aspek kinerja usaha ; c) Aspek kohesivitas dan partisipasi anggota; d) Aspek orientasi kepada pelayanan anggota; e) Aspek pelayanan kepada masyarakat; f) Aspek kontribusi terhadap pembangunan.
- 3) Analisis Deskriptif Kesejahteraan Anggota Koperasi dilakukan berdasarkan jawaban kuisioner dari responden dengan menggunakan 5 (lima) indikator tingkat kesejahteraan meliputi: a) pendapatan keluarga; b) pengeluaran untuk konsumsi; c) status pekerjaan; d) kondisi kesehatan dan; e) kemampuan mengakses kebutuhan dasar lainnya.
- 4) Kinerja Koperasi dan Kesejahteraan Anggota ditentukan berdasarkan hasil tabulasi kuisioner yang diberikan kepada responden dengan melakukan klasifikasi dan scoring, skor diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimal = Klasifikasi tertinggi x Butir Pertanyaan x Jumlah Responden

Skor minimal = Klasifikasi terendah x Butir Pertanyaan x Jumlah Responden

Range = Skor Tertinggi – Skor Terendah

Sedangkan untuk penentuan Range Skor/interval kelas menurut Suyanto. S (2005) sebagai berikut :

$$Range\ Skor = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ Klasifikasi}$$

Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor, dalam penyajiannya hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subyek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner.

Tabel 1: Kriteria Variabel

Ordinal	Kriteria Kinerja Koperasi	Kriteria Kesejahteraan
3	Sangat Baik (SB)	Sangat Sejahtera (SSj)
2	Baik (B)	Sejahtera (Sj)
1	Tidak Baik (TB)	Tidak Sejahtera (TSj)

5) Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui dampak Kinerja Koperasi terhadap tingkat kesejahteraan anggota digunakan analisis regresi linier sederhana. Nilai koefisien regresi a dan b menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

6) Koefisien Korelasi (r)

Tujuan analisis ini digunakan untuk membahas kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti angka yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel diberi notasi “r”

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \left[\frac{\sum X}{n} \right]^2 \right) \left(\sum Y^2 - \left[\frac{\sum Y}{n} \right]^2 \right)}}$$

7) Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square (R²) atau Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi.

8) Uji Statistik (t-test)

Uji yang dilakukan untuk koefisien regresi ini adalah uji statistik: Los (α) (*level of significance*) / batas Toleransi antara 5%.

Rumus t Tabel = $\alpha / 2 ; n-2$

Rumus t hitung = $\frac{b}{sb}$

t = t hitung

b = koefisien regresi

sb = standar error

Artinya :

- Apabila t hitung > t tabel artinya Ha diterima dan Ho ditolak, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y.
- Apabila t hitung < t tabel artinya Ha ditolak dan Ho diterima, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y

HASIL PENELITIAN

1. Kinerja Keuangan Kopsa. Usaha Manunggal

Berhasil atau tidaknya suatu koperasiditentukanoleh pihak pengelola koperasi bagaimana mereka dapat bekerjaseefektif dan seefisien mungkin pada segipeningkatan keuangan koperasi.Penilaian kinerjakeuangan suatu koperasi diukur karenadapat sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijkanyang akan digunakan untuk tahun atau

periode yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan pada entitas koperasi merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara entitas koperasi (manajemen) dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan koperasi akan menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha koperasi pada periode tertentu. Laporan tersebut biasanya terdiri atas neraca, laporan rugi laba atau laporan sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 2: Pertumbuhan Aktiva, Modal, Kewajiban, dan Modal Bersih Kopsa. Usaha Manunggal periode 2010 s.d 2018 .

Tahun	Aktiva (Rp)	Pert.	Kewajiban (Rp)	Pert.	Modal Bersih (Rp)	Pert.
2010	17,959,909,652		14,596,229,519		3,363,680,130	
2011	15,720,668,883	-0.12	12,801,193,922	-0.12	2,919,474,961	(0.13)
2012	15,147,719,273	-0.04	11,518,422,435	-0.10	3,629,295,836	0.24
2013	18,405,281,242	0.22	13,629,008,701	0.18	4,776,272,541	0.32
2014	21,628,884,655	0.18	16,851,860,224	0.24	4,777,024,431	0.00
2015	21,835,895,524	0.01	17,095,100,884	0.01	4,740,794,681	(0.01)
2016	22,303,201,261	0.02	17,558,780,724	0.03	4,744,420,536	0.00
2017	24,294,270,436	0.09	19,082,805,360	0.09	5,211,465,076	0.10
2018	25,990,199,381	0.07	20,271,794,181	0.07	5,718,505,171	0.10
Rata-rata pertumbuhan		0,05		0,08		0,07

Berdasarkan tabel 2. aktiva koperasi cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2018 secara rata-rata pertumbuhan pertahunnya positif sebesar 5 %, kewajiban cenderung fluktuatif namun secara rata-rata tumbuh sebesar 8% atau tumbuh lebih tinggi 3% dari pertumbuhan aktiva, modal bersih koperasi rata-rata pertumbuhannya positif sebesar 7%.

Tabel 3: Pertumbuhan Pendapatan Bersih, Laba (SHU) Setelah Pajak dan SHU dibagikan pada Kopsa. Usaha Manunggal periode 2010 s.d 2018.

Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)	Pert.	SHU setelah pajak (Rp)	Pert.	SHU dibagi (Rp)	Pert.
2010	3,582,269,068		1,472,201,024		956,930,666	
2011	4,036,028,967	0.13	1,248,139,699	(0.15)	811,290,804	(0.15)
2012	4,269,841,641	0.06	1,160,057,838	(0.07)	754,037,595	(0.07)
2013	4,288,953,006	0.0045	1,238,393,591	(0.07)	804,955,834	0.07
2014	3,844,105,291	(0.10)	657,242,251	(0.47)	427,207,463	(0.47)
2015	3,634,536,037	(0.05)	429,457,620	(0.35)	279,147,453	(0.35)
2016	3,328,642,126	(0.08)	232,956,259	(0.46)	151,421,568	(0.46)
2017	2,638,337,215	(0.21)	392,184,433	0.68	254,919,881	0.68
2018	2,804,850,376	0.06	540,748,425	0.38	351,486,476	0.38
Rata-rata pertumbuhan		(0,022)		(0,04)		(0,04)

Berdasarkan tabel 3. pendapatan bersih koperasi cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018, namun secara rata-rata pertumbuhan pertahunnya negatif atau (0,022) atau minus 2,2%, seiring dengan penurunan pendapatan, SHU dan SHU dibagi cenderung terjadi penurunan meskipun kemudian naik mulai tahun 2007, namun rata-rata pertumbuhannya negatif sebesar (0,04) atau minus 4%.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap prospek keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu.

Pengukuran nilai EVA bisa ditentukan berdasarkan 5 tahapan berikut:

NOPAT = EBIT (1-Tarif pajak)
Total Modal = Kewajiban Jangka Panjang + Modal Sendiri
Biaya Modal = Modal yang di Investasikan x WACC
WACC = $(K_d \times P_d) + (K_e \times P_e)$
EVA = NOPAT- BIAYA MODAL

Tabel 4: *Economic Value Added* (EVA) dan Pertumbuhannya pada Kopsa. Usaha Manunggal periode 2010 s.d 2018 (dalam juta rupiah)

Tahun	EVA (Rp)	Pertumbuhan EVA
2010	1.232.739.412,198	
2011	1.058.382.869,258	-0.14
2012	1.014.128.868,159	-0.04
2013	947.988.841,999	-0.07
2014	425.954.991,859	-0.55
2015	188.116.085,479	-0.56
2016	42.387.119,259	-0.77
2017	237.534.811,039	4.60
2018	366.082.709,110	0.54

Sumber: Laporan Keuangan Kopsa. Usaha Manunggal

Dari Hasil perhitungan dan analisa EVA seperti yang terlihat pada tabel 4. diatas, secara umum dapat diketahui bahwa tingkat *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2016, selanjutnya terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini erat kaitannya dengan investasi yang dilakukan koperasi pada rentang waktu 2011 sampai 2016 belum memberikan imbal hasil yang maksimum. Untuk memperjelas keadaan tersebut bisa dilihat pada grafik indeks pertumbuhan EVA tahun 2010 sampai dengan 2018 seperti pada gambar 2. berikut ini;

Gambar 2 : Grafik Tren Pertumbuhannya EVA pada Kopsa. Usaha Manunggal periode 2010 s.d 2018

Pada Tren Indeks Pertumbuhan EVA diatas terlihat secara jelas penurunannya dari tahun 2010 sampai tahun 2016 yang kemudian ada pembalikan tren yang cenderung mulai naik pada tahun 2017 dan 2018. EVA dapat disebut sebagai alat pengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dan ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan (A.H Manurung, 2006), berdasarkan konsep tersebut maka hasil penghitungan EVA pada Kopsa.

Usaha Manunggal meskipun trennya fluktuatif tetapi menunjukkan hasil investasi yang selalu positif, artinya kinerja keuangan Kopsa. Usaha Manunggal dilihat dari perspektif *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kinerja yang positif/baik.

2. Deskriptif Kinerja Koperasi dan Kesejahteraan Anggota

1) Keadaan Umum Responden

Karakteristik umum responden pada penelitian ini meliputi jeniskelamin, usia, tingkat pendidikan, dan rata-rata pendapatan per bulan anggota koperasi.. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kasus dan alat bantu pengumpulan data berupa kuesioner yang langsung diisi oleh responden. Pengumpulan data dari responden dilakukan pada bulan April dan Mei 2019.

Tabel 5 : Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
30 – 40	15	0,06
41 – 50	142	0,59
51 – 60	83	0,35
Jumlah	240	

Tabel 7 : Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Perbulan

Rata-rata Pendapatan	Jumlah	Persentase
≤ Rp 2.500.000	79	0,33
Rp. 2.500.000 s.d Rp 3.500.000	132	0,55
≥ Rp. 3.500.000	29	0,12
Jumlah	240	100

2) Kinerja Koperasi

Bagaimana Kategori Kinerja Kopsa Usaha Manunggal, hasilnya ditentukan berdasarkan jawaban atas kuisisioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan indikator; a) Aktifitas Badan Usaha; b) kinerja usaha ; c) kohesivitas dan partisipasi anggota; d) orientasi kepada pelayanan anggota; e) pelayanan kepada masyarakat dan; f) kontribusi terhadap pembangunan.

Tabel 8 : Deskriptif Kinerja Koperasi

Indikator	Kategori	Skor	Frekwensi	Persentase	Rata-rata Skor
1. Aktivitas Badan Usaha	Sangat Baik	3	52	0,22	2,13
	Baik	2	168	0,70	
	Tidak Baik	1	20	0,08	
240					
2. Kinerja Usaha	Sangat Baik	3	76	0,32	2,04
	Baik	2	98	0,40	
	Tidak Baik	1	66	0,28	
240					
3. Kohesivitas dan Partisipasi Anggota	Sangat Baik	3	55	0,23	2,16
	Baik	2	169	0,71	
	Tidak Baik	1	15	0,06	
240					

4.	Orientasi pada Pelayanan Anggota	Sangat Baik	3	27	0.11	2,01
		Baik	2	190	0.79	
		Tidak Baik	1	23	0.10	
				240		
5.	Pelayanan pada Masyarakat	Sangat Baik	3	65	0,27	2,02
		Baik	2	115	0.48	
		Tidak Baik	1	60	0.25	
				240		
6.	Kontribusi terhadap Pembangunan	Sangat Baik	3	36	0.15	2.08
		Baik	2	187	0.78	
		Tidak Baik	1	17	0.07	
				240		

Kinerja Koperasi berdasarkan pendapat dari responden/sampel rumah tangga petani anggota dengan menggunakan 6 (enam) indikator Kinerja Koperasi, dari semua butir pertanyaan hasilnya menunjukkan rata-rata skor sebesar 2.07, kemudian setelah dilakukan penghitungan sesuai dengan rumus diperoleh total skor sebesar 9.936, berdasarkan hasil tersebut bisa di ketahui bahwa kinerja keuangan Kopsa. Usaha Manunggal selama ini termasuk berada pada kategori berkinerja baik.

3) Kesejahteraan Anggota Koperasi

Dimensi kesejahteraan sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Pada penelitian ini kesejahteraan rakyat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu: 1) Pendapatan rumah tangga; 2) Pengeluaran untuk konsumsi; 3) Status pekerjaan; 4) Kondisi Kesehatan; 5) Kemampuan mengakses kebutuhan dasar lainnya.

Tabel 9 : Deskriptif Kesejahteraan Anggota Koperasi

1.	Pendapatan Rumah Tangga	Kategori	Skor	Frekwensi	Persentase	Rata-rata Skor
		Sangat Baik	3	52	0,22	2,09
		Baik	2	158	0,66	
		Tidak Baik	1	29	0,12	
				240		
2.	Pengeluaran Rumah Tangga	Sangat Baik	3	120	0,50	2,30
		Baik	2	72	0,30	
		Tidak Baik	1	48	0,20	
				240		
3.	Status Pekerjaan	Sangat Baik	3	120	0,50	2,43
		Baik	2	104	0,43	
		Tidak Baik	1	16	0,07	
				240		
4.	Kondisi Kesehatan	Sangat Baik	3	108	0,45	2,33
		Baik	2	104	0,43	
		Tidak Baik	1	28	0,12	
				240		

5.	Kemampuan	Sangat Baik	3	104	0,44	
	Mengakses	Baik	2	102	0,43	2,29
	Kebutuhan	Tidak Baik	1	34	0,14	
	Dasar Lainnya					
						240

Hasil analisis tingkat kesejahteraan terhadap sampel rumah tangga petani anggota berdasarkan 5 (lima) indikator kesejahteraan dan setelah dilakukan modifikasi, dari semua butir pertanyaan menunjukkan rata-rata skor sebesar 2,4, kemudian setelah dilakukan penghitungan sesuai dengan rumus diperoleh total skor sebesar 15.838, berdasarkan hasil tersebut memberikan indikasi bahwa rumah tangga petani anggota Kopsa. Usaha Manunggal berada pada kategori sejahtera.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Regresi Linear Sederhana

Untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan analisis regresi sederhana, Hasil regresi berupa persamaan dan koefisien regresi akan digunakan untuk menjawab bagaimana dampak dari kinerja koperasi terhadap tingkat kesejahteraan anggota. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh koefisien regresi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Koefisien Regresi

Variabel	Undstandardized Coefficients		standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,634	,163		10.020	,000
Kinerja Koperasi	,302	,079	,242	3.839	,000

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Persamaan regresi yang bisa dirumuskan berdasarkan data diatas adalah:

$$Y = 1,634 + 0,302X$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Anggota Koperasi

a = Konstanta

X = Kinerja Koperasi

Dari persamaan dan koefisien regresi linear tersebut, maka dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta (a = 1,634) merupakan konstanta apabila nilai variabel bebas (Kinerja Koperasi) = 0, maka nilai variabel terikat (Kesejahteraan Anggota Koperasi) sebesar 1,634.
- Nilai koefisien Kinerja Koperasi = 0,302. Artinya jika Kinerja Koperasi (X) mengalami/peningkatan 1 satuan, maka Kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,302. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara Kinerja Koperasi dengan Kesejahteraan Anggota Koperasi. Semakin baik Kinerja Koperasi maka akan semakin meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi, hal ini juga bisa diartikan bahwa Kinerja Koperasi pada Kopsa. Usaha Manunggal memberikan dampak positif pada Kesejahteraan Anggota Koperasi.

2) Analisis Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS versi 21.0 maka diperoleh koefisien korelasi seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 11 : Model Summary Perhitungan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,242 ^a	,058	,054	,08049

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil koefisien korelasi (r) yaitu 0,242. Hal ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel Kinerja Koperasi dengan variabel Kesejahteraan dalam kriteria keeratan hubungan yang masuk kategori Rendah.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS versi 21.0 maka diperoleh koefisien determinasi seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 12 : Model Summary Perhitungan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,242 ^a	,058	,054	,08049

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel 18 di atas juga dapat terlihat koefisien determinasi (R²). Dari tabel model summary tersebut dapat diketahui nilai R Square adalah 0,058. Jadi, sumbangan pengaruh dari variabel Kinerja Keuangan Kopsa. Usaha Manunggal terhadap kesejahteraan anggota kopsa sebesar hanya sebesar 5,8%, sedangkan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti dalam penelitian ini.

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel bebas dengan terikat secara parsial di uji dengan melakukan uji t. Uji ini dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika t hitung > t tabel, berarti variabel bebas (Kinerja Koperasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kesejahteraan). Sebaliknya, apabila t hitung < t tabel, maka variabel bebas (Kinerja Koperasi) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Kesejahteraan).

Hasil perhitungan t hitung dengan program IBM SPSS Versi 21.0 dan perbandingannya dengan t tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 13 :Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Undstandardized Coefficients		standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,634	,163		10,020	,000
Kinerja Koperasi	,302	,079	,242	3,839	,000

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Hasil pengujian Variabel X (Kinerja Koperasi) yaitu $3,839 > 1,651$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Kopsa. Usaha Manunggal berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sri Hantunti (2015), dimana koperasi memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan anggota dan upaya peningkatan kesejahteraan anggotanya. Penelitian yang dilakukan oleh Suharno, dkk (2014), koperasi perkebunan kelapa sawit rakyat terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui peningkatan pendapatannya. Penelitian Bunga R. Dan Supartono (2013), koperasi memiliki peran positif terhadap peningkatan pendapatan anggota serta keberadaannya memberi manfaat bagi anggota walaupun hanya sebagai anggota pasif,

PENUTUP

Dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), dari tahun buku 2010 sampai dengan 2018, meskipun trennya fluktuatif tetapi sudah menunjukkan hasil investasi yang selalu positif, artinya kinerja Kopsa. Usaha Manunggal dilihat dari sudut pandang *Economic Value Added* (EVA) sudah menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja Koperasi yang diukur dengan menggunakan 6 (enam) indikator yaitu: a) Aktifitas Badan Usaha; b) kinerja usaha ; c) kohesivitas dan partisipasi anggota; d) orientasi kepada pelayanan anggota; e) pelayanan kepada masyarakat dan; f) kontribusi terhadap pembangunan, menunjukkan Kinerja Koperasi masuk dalam kategori berkinerja baik.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Anggota Koperasi berdasarkan persepsi dari responden penelitian (kuisisioner/pendapat dari responden yaitu sampel rumah tangga petani anggota Kopsa. Usaha Manunggal), dengan menggunakan 5 (lima) indikator kesejahteraan yaitu: 1) Pendapatan rumah tangga; 2) Pengeluaran untuk konsumsi; 3) Status pekerjaan; 4) Kondisi Kesehatan; 5) Kemampuan mengakses kebutuhan dasar lainnya, dari semua butir pertanyaan hasilnya menunjukkan bahwa rumah tangga petani anggota Kopsa. Usaha Manunggal berada pada kategori sejahtera.

Koefisien regresi bernilai positif, artinya terjadi pengaruh yang positif antara Kinerja Koperasi dengan Kesejahteraan. Semakin baik Kinerja Koperasi maka akan memberikan dampak positif pada meningkatnya kesejahteraan anggota, walaupun kinerja koperasi bukan yang dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan anggota, namun variabel kinerja koperasi menjadi memiliki arti penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat Desa Seresam yang meliputi peran dalam kemudahan pelayanan, distribusi pendapatan anggota dan kemudahan lainnya yang mendukung tercapainya kepuasan dan kesejahteraan bagi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Manurung (2006). Cara Menilai Perusahaan. Penerbit Alex Computindo Kelompok Gramedia Jakarta.
- Akpalu, W., Christian, A. K., & Codjoe, S. N. A. (2018). Food access and subjective welfare in a developing country. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, *73*, 34–39. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.01.002>.
- Brigham and Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Bunga R, Supartono (2013). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Kud “Sri Among Tani” Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri).
- Euis Sunarti (2006). Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya. Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-05-6
- Fadli, U.M. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Karawang. *Jurnal Manajemen*, Vol 09 No 4.2012 <http://jurnal.feunsika.ac.id>
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hendar (2002) *Manajemen Perusahaan Koperasi, Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jakub, S., Viera, B., & Eva, K. (2015). Economic Value Added as a Measurement Tool of Financial Performance. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 484–489. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00877-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00877-1)
- Laode Turi (2014). *Akuntansi Koperasi Suatu Tinjauan Konsep dan Aplikasi*, Unhalu Press. Unit Penerbitan & Percetakan Universitas Haluoleo, Kendari.
- Ma, W., & Abdulai, A. (2016). Does cooperative membership improve household welfare? Evidence from apple farmers in China. *Food Policy*, 58, 94–102. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.12.002>
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mustawofin, A. 2002. Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Penilaian Pada Badan Usaha Berbentuk Koperasi. *Jurnal. Universitas Paramadina*, 1(3), 245-264.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UsahaKecil dan Menengah RI Nomor 22/PER/M.UKM/IV/2007.
- Rebello F Joan dkk (2017) “*Management And Financial Performance Of Agricultural Cooperatives: A Case Of Portuguese Olive Oil Cooperatives*” REVESCO N° 123 - Primer Cuatrimestre 2017 - ISSN: 1885-8031 - www.ucm.es/info/revesco.
- Suyanto, S. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Winarno Surakhmad (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Young S. David and O’byrne Stephen F. 2001. *Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.